

**UPAYA PONDOK PESANTREN  
DARUL QUR'AN/MADRASAH ISLAMIYAH SALAFIYAH  
BADAN PENDIDIKAN AN-NAHADL (BAPENDAN)  
DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM  
DI KECAMATAN KARANGNONGKO KLATEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Dalam Ilmu Tarbiyah Islamiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Oleh :**

**ILLIYIN CHOIRIYAH**

**NIM : 93412351**

**1998**

Drs. Zainal Abidin  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Iliyin Choiriyah  
Lamp : 6 (enam) eks

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Kami selaku konsultan skripsi ini, setelah membaca dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Iliyin Choiriyah  
NIM : 9341 2351  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **UPAYA PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN/**

**MADRASAH ISLAMIAH SALAFIYAH BADAN PENDIDIKAN  
AN-NAHADL (BAPENDAN) DALAM MENINGKATKAN  
KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM DI KECAMATAN  
KARANGNONGKO KLATEN**


sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Besar harapan kami semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa bangsa, serta dunia pendidikan pada umumnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Juli 1998

Hormat kami,  
Dosen Konsultan



Drs. Zainal Abidin

NIP : 150091626

Drs. H. Hamruni  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari  
Illiyyin Choiriyah  
Lamp. : 6 Lembar  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan/Pembantu Dekan  
Bidang Akademik Fak. Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan dari skripsi saudara :

Nama : Illiyyin Choiriyah  
N I M : 93412351  
Judul : UPAYA PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN/MADRASAH  
ISLAMIYAH SALAFIYAH BADAN PENDIDIKAN AN-NAHADL  
(BAPENDAN) DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA  
ISLAM DI KECAMATAN KARANGNONGKO KLATEN

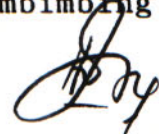
maka skripsi ini dapat diajukan dalam sidang munaqosah guna memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum, selanjutnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 1998

Pembimbing



(Drs. H. Hamruni)

---

NIP. : 150223029



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

UPAYA PONDOK PESANTREN  
DARUL QUR'AN/MADRASAH ISLAMIAH SALAFIYAH  
BADAN PENDIDIKAN AN-NAHADL (BAPEDAN)  
DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM  
DI KECAMATAN KARANGNONGKO KLATEN

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

ILLIYIN CHOIRIYAH

telah dimunaqosahkan didepan sidang munaqosah  
pada tanggal 22 Juli 1998  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua sidang

  
Drs. H. Muhammad Anies, MA

NIP : 150 058 699

Pembimbing/penguji

Sekretaris Sidang


  
Drs. H. Djamroh Latief

NIP : 150 223 031

  
Drs. H. Hamruni

NIP : 150 223 029

Penguji I

  
Drs. H. Muhammad Rofang

NIP : 150 037 931

Penguji II

  
Drs. Zainal Abidin

NIP : 150 091 626

Yogyakarta, 21 Agustus 1998

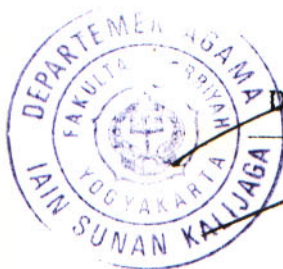
IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

  
Drs. H. Muhammad Anies, MA

NIP : 150 058 699





## MOTTO

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ. (التوبة: ١٢٢)

Artinya : "Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi penringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu menjaga dirinya (Q.S. At-Taubah : 122)\*"

---

\*)Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya,  
(Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989),  
hal. 302.

**PERSEMBAHAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Karya sederhana ini akan  
kupersembahkan kepada :  
Almamaterku tercinta  
IAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Tarbiyah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ بَنِي آدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ عَلَى الْعَالَمِينَ  
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَتَابِعِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan Yang melebihi manusia dengan ilmu dan amal atas semesta alam. Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW., seluruh keluarganya, para sahabatnya, serta seluruh pengikutnya, Amiin.

Atas Rahmat dan Hidayah-Nyalah, Al-Hamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai karya ilmiah untuk memperluas pengetahuan dan berfungsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Kesarjaan dalam disiplin ilmu pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, sudah semestinya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, yang dengan suka rela dengan kebaikannya telah membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini, penyusun ingin menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan , Wakil Dekan serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bantuan dan perizinan dalam penyusunan skripsi ini.



2. Semua Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberi bekal ilmu dengan penuh kesadaran dan kesabaran serta keikhlasan, sehingga penulis dapat memperoleh manfaat baik di dunia maupun di akhirat.
3. Bapak Drs. Hamruni selaku pembimbing skripsi, di mana beliau telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak KH. Masyhudi HM., selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahadl (Bapendan) yang telah berkenan memberikan izin dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para pengurus dan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahadl (Bapendan) yang telah banyak membantu dalam pencarian data pada penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Camat, Kecamatan Karangnongko serta seluruh perangkatnya yang telah banyak membantu kami.
7. Seluruh warga masyarakat Kecamatan Karangnongko yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada kami demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu serta Suamiku yang penuh kasih dan sayang mendidik serta memotivasi baik material maupun spiritual, sehingga penulis dapat menikmati ilmu pengetahuan.

9. Semua pihak yang telah membantu kami, demi selesainya skripsi ini dengan kemampuan dan keikhlasannya. Semoga Allah membalasnya dengan yang lebih banya/ baik.

Akhirnya penulis berdoa, semoga mereka yang telah membantu penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Kemudian penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tentunya masih banyak kekeliruan di sana sini. Maka dari itu, penulis dengan senang hati yang terbuka, sangat mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan di masa-masa mendatang.

Hanya kepada Allah SWT. semata kita menyembah, bertawakal dan berserah diri serta memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya, almamater dan masyarakat Islam pada umumnya, Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juni 1998

Penyusun

( Illiyin Choiriyah )

# DAFTAR ISI

Halaman:

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Alasan Pemilihan Judul .....	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian ..	10
F. Metode Penelitian .....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	31
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN/MADRASAH ISLAMIAH SALAFIYAH BADAN PENDIDIKAN AN-NAHADL (BAPENDAN) YOGYAKARTA .....	34
A. Letak Geografis .....	34
B. Sejarah dan Latar Belakang Ber- dirinya .....	35
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya ..	38
D. Struktur Organisasi .....	40
E. Keadaan Kyai dan Santri .....	43
F. Fasilitas Yang Dimiliki .....	47
G. Keadaan Lingkungan Masyarakat ..	50



**BAB III UPAYA PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN/  
MADRASAH ISLAMIAH SALAFIYAH BADAN PENDIDIKAN  
AN-NAHADL (BAPENDAN) DALAM MENINGKATKAN  
KEHIDUPAAN BERAGAMA ISLAM** 53

<b>A. Aktivitas-Aktivitas Yang Dilaku- kan Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Islam</b>	53
1. Bidang Pendidikan	53
2. Bidang Dakwah	57
3. Bidang Ketrampilan	60
4. Bidang Layanan Masyarakat	64
5. Bidang Kesenian dan Olah Raga.	65
6. Bidang Pembangunan Fisik	66
<b>B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Peng- hambat Dan Usaha-Usaha Untuk Me- naggulangnya</b>	67
1. Faktor Pendukung	67
2. Faktor Penghambat	69
3. Usaha-Usaha Untuk Menanggula- ngi Hambatan-Hambatan Dalam Meningkatkan Kehidupan Bera- gama Islam	70
<b>C. Hasil-Hasil Yang Dicapai Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Islam</b>	72
<b>D. Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An- Nahadl (BAPENDAN)</b>	76

BAB	IV	PENUTUP .....	79
	A.	Kesimpulan .....	79
	B.	Saran-Saran .....	83
	C.	Kata Penutup .....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RAIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I JUMLAH SANTRI YANG TELAH KHATAM MENGKAJI AL-QUR'AN 30 JUZ .	46
TABEL II DAFTAR FASILITAS PONDOK PESAN- TREN .....	48
TABEL III JADWAL MADRASAH .....	55
TABEL IV JADWAL PENGAJIAN AHAD SORE .	58
TABEL V JADWAL PENGAJIAN DAN MUJAHADAH MALAM SABTU .....	59
TABEL VI TEMPAT-TEMPAT IBADAH DAN PONDOK PESANTREN YANG DIBANGUN PPDQ...	75
TABEL VII SUMUR-SUMUR YANG DIBANGUN PPDQ .....	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Istilah Judul**

Skripsi ini berjudul "UPAYA PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN/MADRASAH ISLAMIAH SALAFIYAH BADAN PENDIDIKAN AN-NAHADL (BAPENDAN) DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM DI KECAMATAN KARANGNONGKO KLATEN" untuk menghindari kesalahpahaman atas judul di atas, maka perlu dijelaskan pengertian judul sebagai berikut :

##### **1) Upaya**

Upaya berarti (Sans) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar. Upaya di sini dimaksudkan sebagai kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, biaya, maupun waktu untuk mencapai maksud tersebut.<sup>1)</sup>

##### **2) Pondok Pesantren**

Adalah merupakan lembaga Pendidikan Islam yang dipimpin oleh kyai, dan mempunyai pondok yang digunakan sebagai tempat tinggal santri serta dilengkapi dengan tempat ibadah berupa mushalla atau masjid yang di dalamnya mengajarkan kitab-kitab klasik.<sup>2)</sup>

---

1) Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 957.

2) Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Seorang Kyai, (Jakarta : LP3ES, 1982), hal. 18

Jadi di dalam sebuah pondok pesantren terdapat asrama tempat tinggal santri, rumah kyai dan tempat ibadah serta kegiatan utama dalam pesantren adalah pendidikan dan pengajaran kitab-kitab klasik.<sup>3)</sup>

- 3) Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahadl (BAPENDAN).

Adalah suatu nama dari Pondok Pesantren yang didirikan oleh KH. Masyhudi HM., yang terletak di Desa Pulohwatu, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.

- 4) Peningkatan Kehidupan Beragama Islam

Yang dimaksud dengan peningkatan di sini adalah segala usaha untuk meningkatkan, mengembangkan dan menyempurnakan menuju ke arah kebaikan dalam pencapaian dan tujuan.<sup>4)</sup>

Kehidupan : berasal dari kata "hidup" yang mendapat awalan ke dan mendapat akhiran an. Perihal keadaan, sifat hidup misalnya kehidupan seorang penyair.<sup>5)</sup>

Beragama : menjalankan beribadat, melakukan segala sesuatu menurut agama atau juga bisa diartikan memeluk agama.<sup>6)</sup>

---

3) M.Masyhur Amin, NU dan Ititihad Politik \_\_\_\_\_ Kenegaraannya  
(Yogyakarta : Al-Amin Pers, 1996), hal.22-23.

4) Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Op.Cit., hal. 957.

5) WJS. Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa \_\_\_\_\_ Indonesia,  
(Jakarta : Balai Pustaka, 197), hal. 356.

6) Ibid., hal 199.

Yang dimaksud oleh penulis adalah keadaan, sifat seseorang dalam menjalankan ajaran agama Islam. Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat kehidupan beragama adalah kebahagiaan dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam kehidupannya, tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak ia lahir bahkan telah mulai sejak dalam kandungan.<sup>7)</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian lapangan tentang usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahadl (BAPENDAN) dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam di bidang pengetahuan, aqidah, ibadah dan akhlak serta ketrampilan di Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.

## B. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Pondok Pesantren di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan, dakwah (perjuangan) dan pengembangan masyarakat, telah mendapat tempat tersendiri dalam hati mereka, terutama di pedesaan. Hal ini disebabkan karena masyarakat

---

<sup>7)</sup> Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Umum, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 120.



merasakan manfaat dari pondok pesantren. Bahkan lebih dari itu, Pondok Pesantren sudah merupakan kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan badan lain. Kyai sebagai top figur panutan, yang sekaligus sebagai pewaris Nabi dalam meneruskan perjuangannya, telah melekat pada masyarakat desa di mana-pesantren itu berada kyai tidak hanya dipandang sebagai konsultan agama, akan tetapi segala galanya di mata mereka.<sup>8)</sup>

Belum ditemukan literatur yang menegaskan secara jelas mulai kapan berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Data tertulis tentang lembaga-lembaga pendidikan tradisional di Indonesia yang ditemukan yaitu dari laporan pemerintah Belanda pada tahun 1853 terdapat lembaga pendidikan Islam Tradisional dengan jumlah murid 16.556 orang. Jumlah itu meningkat lagi dengan laporan pada tahun 1885 menjadi 16.929 di seluruh Jawa-Madura, kecuali Kesultanan Yogyakarta. Jumlah murid pada saat itu sekitar 222.663 orang.

Pada penghujung abad ke 19 perkembangan pesantren digambarkan sungguh besar dengan indikatornya ialah bertambah banyaknya umat Islam menunaikan rukun Islam ke-5 ke Makkah. Ada beberapa ulama dari Jawa seperti Syeh Nawawi dari Banten, Syeh Mahfudz dari Pesantren Tremas menjadi pengajar tetap di Masjidil Haram Makkah

---

<sup>8)</sup> KH. Drs. A. Wakhid Zani, SH., Dunia Pemikiran Kaum Santri, (Yogyakarta : LKPSM NU DIY, 1995), hal. 125-126.

dan mereka itu diakui kebesarannya di Timur Tengah. Banyak Pondok Pesantren ketika itu telah mapan dan kuat.<sup>9)</sup>

Terlepas dari kapan asal mula keberadaan pondok Pesantren, tampaknya yang lebih menarik untuk mendapatkan perhatian khusus dari pondok pesantren adalah peranan dan partisipasinya dalam pembangunan nasional, perkembangan dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah perubahan sosial dan arus modernisasi, karena andil besar pesantren pada masa-masa perjuangan menuntut kemerdekaan dan pembentukan negara kesatuan Republik Indonesia telah banyak melahirkan tokoh-tokoh pergerakan nasional dan pahlawan kusuma bangsa. Hingga kini keberadaan pesantren masih berdiri kokoh bahkan dengan segala peningkatan dan kemajuannya.

Meskipun kenyataan potensi pesantren yang demikian, namun pesantren yang tumbuh dan berkembang atas dasar motif atau cinta agama, bagaimanapun juga akan banyak memberikan pesan-pesan dakwahnya kepada masyarakat lingkungannya, sehingga kegelapan, buta agama dan kesalahan akidah sedikit demi sedikit akan teratasi. Lebih dari itu sesuai dengan misi dan tujuan lembaga ini yaitu selain untuk mempertahankan nilai-

---

<sup>9)</sup> Drs. HM. Yacup M.Ed., Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985), hal. 64-65.



nilai keislaman dengan titik berat pada aspek pendidikan, juga dimaksudkan untuk mengabdikan dan mendidik masyarakat mengenai pengetahuan ajaran agama Islam serta pembangunan akidah akhlak.

Tidak begitu jauh berbeda dengan asal mula pesantren lain, maka latar belakang Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahadl (Bapendan) merupakan pusat pendidikan keagamaan tradisional dari masyarakat desa dipimpin seorang kyai. Didirikan dengan maksud untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman, menghindarkan diri dari akidah-akidah sesat, pembinaan akhlak dan sebagai pengendali dari kristenisasi yang nota bene semakin gencar di daerah ini.<sup>10)</sup>

Melihat perkembangan sejak awal keberadaan Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahadl (Bapendan) hingga sekarang ini, kiranya dapat dideskripsikan bagaimana peranan dan pengaruhnya dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam terhadap masyarakat Karangnongko, apalagi mengingatkan situasi dan kondisi masyarakat yang masih minim pengetahuannya. Kondisi akidah akhlak masyarakat masih dipengaruhi dan diwarnai oleh kepercayaan-kepercayaan mistis Hindu-Budha bahkan di zaman

---

<sup>10)</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Masyhudi HM, pada tanggal 4 Januari 1998.



pemberontakan PKI, daerah ini juga merupakan salah satu basisnya, sehingga keadaan pengetahuan keagamaan saat itu sangat memprihatikan.<sup>11)</sup>

Namun pada kenyataannya sekarang ini, keadaan sudah jauh berubah, nampak sekali perkembangannya, terlihat dari berbagai aktifitas peningkatan kehidupan beragama Islam di Kecamatan Karangnongko yang dilakukan oleh pondok pesantren ini meskipun pondok pesantren ini sangat sederhana sekali sarana dan prasarannya.

Dari uraian panjang di atas, adalah sangat menarik untuk ditelaah secara lebih mendalam eksistensi Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islahiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahdli (Bapendan) dalam upaya untuk meningkatkan kehidupan beragama Islam di Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.

Dengan demikian, menjadi semakin jelas bahwa keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan, pendidikan dan dakwah menjadi lebih penting dan dibutuhkan bagi pembangunan masyarakat.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi (cara) yang ditempuh Pondok Pesantren Darul Qur'an /Madrasah Bapendan Salafiyah untuk merubah pandangan masyarakat yang tadinya tidak tertarik terhadap agama Islam menjadi tertarik

<sup>11)</sup> Wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 2 Januari 1998.

(antusias) untuk mempelajari Islam.

Berdasarkan masalah tersebut, ada beberapa pertanyaan yang ingin dijawab, yaitu :

1. Apakah aktivitas-aktivitas Pondok Pesantren Darul Qur'an /Madrasah Bapendan Salafiyah dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam di Kecamatan Karangnongko Klaten.
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Bapendan Salafiyah dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam di Kecamatan Karangnongko Klaten.
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Bapendan Salafiyah dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam di Kecamatan Karangnongko Klaten.
4. Bagaimana hasil-hasil yang diperoleh Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Badan Pendidikan An-Nahadl (Bapendan) dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam di Kecamatan Karangnongko Klaten.

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Pesantren yang didirikan atas dasar motif dan cinta agama, meskipun pada perkembangannya tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga sosial, tentulah dalam



aktivitasnya tidak terlepas dari pesan-pesan nilai keislamannya, karena itu pembahasan mengenai upaya Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahdl (Bapendan) dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam merupakan tema yang pas bagi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah.

2. Melihat sejarah perkembangan yang relatif cukup lama, tentunya upaya dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam telah membuahkan suatu hasil dan pengalaman tersendiri dengan lembaga ini.
3. Kondisi masyarakat yang miskin dari pengetahuan agama dan rawan dari pengaruh kristenisasi, sehingga sangat diharapkan adanya penanganan serius dalam upaya meningkatkan kehidupan beragama Islam di sana.
4. Pentingnya masalah ini diteliti, karena diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an /Madrasah Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahadl (Bapendan) khususnya, dan bagi lembaga-lembaga Islam lainnya, juga terbukanya perhatian dari pihak-pihak terkait terhadap keberadaan pesantren ini.
5. Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahadl (Bapendan) sebagai salah satu lembaga pendidikan, dakwah dan sosial yang ada di Klaten, karena itu penulis merasa perlu untuk menelaah sejauh mana peranannya dalam



pembinaan umat, sehingga diharapkan paling tidak terungkapnya satu potensi daerah dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat desa.

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan yang komprehensif mengenai upaya PPDQ dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam di Kecamatan Karangnongko, Klaten.
- b. Untuk menelaah faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas-aktivitasnya dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam.
- c. Untuk mengetahui hasil-hasil yang diperoleh PPDQ dalam upayanya untuk meningkatkan kehidupan beragama Islam di Kecamatan Karangnongko, Klaten serta tanggapan masyarakat tentang keberadaan pondok pesantren ini.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Diharapkan dapat berguna untuk menambah sumbangan pemikiran bagi pengembangan peranan dan aktivitas maupun sistim dan mekanisme PPDQ.
- b. Bagi pemimpin dan pengasuh Pondok, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi terhadap kiprahnya dalam peningkatan kehidupan Islam khususnya, dan pengembangan masyarakat pada umumnya.

- c. Bagi masyarakat dan para pejabat instansi terkait, diharapkan dapat memberikan suatu perhatian khusus terhadap keberadaan PPDQ, sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan agama, dakwah dan sosial yang merupakan potensi daerah yang perlu dikembangkan dalam rangka pembangunan masyarakat desa khususnya.
- d. Bagi penulis atau peneliti akan menambah wawasan dan pengetahuan secara empiris mengenai diskripsi atau sistem pendidikan Islam tradisional, segala perkembangan dan ciri-ciri kekhasannya.

#### F. Metode Penelitian

##### 1. Metode Penentuan Subyek

###### a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>11)</sup>

Populasi ini dikelompokkan menjadi :

###### 1. Kelompok Intern Pesantren

- Pengasuh Pondok Pesantren : 1 orang
- Pengurus Pondok Pesantren : 10 orang
- Santri Pondok Pesantren : 50 orang

---

<sup>11)</sup> Dr. I Made Putrawan, Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian -penelitian Sosial, Rineka Cipta, 1990, hal. 5.

## 2. Kelompok ekstern Pesantren

- Tokoh Pemerintahan : 4 orang
- Tokoh Masyarakat : 10 orang

### b. Sampel

Sampel yang dimaksud di sini adalah informan yang akan diteliti dan yang akan mewakili serta menggambarkan populasi.

Adapun cara pengambilan sampel yaitu dengan memakai tehnik random sampling artinya dalam mengambil sampel tidak pandang bulu dan dilakukan dengan cara undian.<sup>12)</sup>

Untuk sekedar sebagai patokan, Drs. Suharsimi Arikunto menjelaskan :

Apabila subyek dari 100, lebih baik diambil semuanya (populasi), jika sumbyeknya lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung kemampuan dari peneliti (segi waktu, dana dan tenaga).<sup>13)</sup>

Karena santri yang aktif belajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Salafiyah itu jumlahnya ada 500-an, maka peneliti mengambil 10% saja yaitu berjumlah 50 orang.

12) Drs. Muhammad Rofangi, Metodologi Riset, Ideal Offset, 1989, hal. 85.

13) Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis), (Jakarta : Bina Aksara, 1986), hal. 107.



## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistimatik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>14)</sup>

Di dalam interview ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, yakni pewawancara membaca pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>15)</sup>

Dengan demikian diharapkan kekakuan selama interview berlangsung dapat dihindarkan dengan baik, akan mampu mengungkap data-data yang sifatnya informatif, seperti ide-ide, pandangan atau pendapat pribadi dan sebagainya. Metode interview ditujukan kepada Kyai, pengurus, santri, tokoh masyarakat dan masyarakat. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan kehidupan beragama, jumlah santri, keadaan bangunan sarana fisik umat Islam yang dikelola oleh PPDQ.

---

14) Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1979), hal. 193.

15) Dr. Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hal. 127

#### b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistimatis, sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>16)</sup> Kedudukan metode observasi ini sebagai kriterium yaitu untuk menguji dan menguatkan kebenaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan peneliti dengan terlebih dahulu dibuat catatan pada masalah yang akan diamati.

Hal ini dilaksanakan agar pelaksanaan observasi menjadi sistimatis dan dapat memperoleh data sesuai yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi sistematis dan non partisipan, yakni penulis tidak mengambil bagian pada kegiatan yang diteliti tetapi dilaksanakan dengan langkah-langkah yang jelas.

#### c. Dokumentasi

Yaitu cara mendapatkan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen.<sup>17)</sup>

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darul Qur'an yaitu melihat dokumen-dokumen yang

---

16) Drs. Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Seketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah, (Solo : CV Ramdhani, 1991), hal.

17) Koencoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : PT Gramedia, 1990), hal. 63

menerangkan tentang berdirinya dan juga gambar-gambar sewaktu ada kegiatan.

#### 4. Metode Analisa Data

Untuk metode ini penulis gunakan metode Analisa Data Kualitatif, yaitu data penulis peroleh dari hasil observasi, interview serta dokumentasi. Dalam menganalisa data tersebut digunakan analisa non statistik dengan tehnik deskriptif.

Adapun arti keseluruhan dari metode analisis data kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendiskripsikan data melalui bentuk kata-kata dan digunakan untuk menafsirkan atau untuk menginterpretasikan data hasil observasi, interview dan dokumentasi.

#### G. Tinjauan Pustaka

Pondok Pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah-sekolah pola barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kader atau pendidikan guru (kyai) dengan sistem magang yang spesifik pula. Pondok pesantren dengan berbagai keunikannya itu telah banyak mewarnai perjuangan bangsa kita dalam perjuangan melawan imperialisme dan merebut kemerdekaan pada revolusi phisik sekitar 50 tahun yang lalu. Ketika itu pondok pesantren merupakan basis-



basis perjuangan yang sangat gigih dalam perang melawan tentara penjajah.

#### 1. Pengertian Pesantren

Pesantren di Jawa dan Madura dikenal dengan nama Pondok atau Pondok Pesantren. Istilah Pondok sebenarnya berasal dari istilah Bahasa Arab dari kata *funduk* yang artinya hotel atau asrama. Pada zaman tempo dulu beberapa orang penuntut ilmu agama itu tinggal di satu tempat apakah itu rumah Kyai atau pondok yang khusus dibuat untuk tempat tinggal santri.

Yang dimaksud pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara klasikal, pengajarnya seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik (kitab-kitab kuning dengan tulisan (aksara) Arab dalam bahasa melayu kuno atau dalam bahasa Arab). Kitab-kitab itu biasanya hasil karya ulama-ulama Islam (Arab) dalam zaman pertengahan. Istilah santri berasal dari kata *shastra* (i) dari bahasa Tamil yang berarti seorang ahli buku suci (Hindu). Dalam dunia pesantren istilah santri adalah murid pesantren yang biasanya tinggal di asrama (pondok).<sup>18)</sup>

---

<sup>18)</sup> Drs. HM. Yacub M.Ed., Loc.Cit., hal. 64-65

Sementara itu, Dr. Zamakhsyari Dhofier menyebutkan elmen-elemen pesantren adalah :

- a. Pondok
- b. Masjid
- c. Mengaji Kitab-kitab Klasik
- d. Santri
- e. Kyai.<sup>19)</sup>

Demikian pengertian secara umum tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan kaum muslimin di negeri ini. Masih banyak segi-seginya yang belum terungkap. Dan agar lebih jelasnya, hendaknya dikutipkan sebuah ringkasan tentang ciri-ciri pendidikan di pesantren, yakni sebagai berikut :

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai. Kyai memperhatikan sekali kepada santrinya, dan hal ini dimungkinkan, karena sama-sama tinggal dalam satu komplek.
- b. Tunduknya santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang oleh ajaran agama.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam lingkungan pesantren. Hidup

---

19) Zamakhsyari Dhofier, Loc.Cit., Hal 44

mewah tidak terdapat di sana. Bahkan tidak sedikit santri yang hidup terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan kesehatannya.

d. Semangat menolong diri sendiri amat terasa di pesantren, para santri mencuci pakian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri, bahkan tidak sedikit yang memasak makanannya sendiri.

e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan, selain kehidupan yang merata dikalangan santri, juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti sholat berjamaah, membersihkan masjid dan ruang belajar secara bersama.

f. Disiplin sangat ditekankan. Pagi-pagi antara pukul 04.30 atau 05.00 WIB, bapak Kyai telah membangunkan santri untuk diajak sholat berjamaah. Bahkan pendidikan semacam ini mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan para santri, tidak perlu diragukan.

g. Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan, merupakan salah satu segi pendidikan yang diperoleh para santri di



pesantren. Banyak diketahui mereka terbiasa "terikat" baik dengan puasa sunat, sholat tahajjud di malam hari, i'tikaf di masjid untuk menenangkan kebesaran Allah, dan bentuk amala-amalan yang lain.<sup>20)</sup>

## 2. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Ada beberapa pendekatan dalam mengelompokkan jenis pesantren. Pengelompokan pondok pesantren itu ada yang ditinjau dari besar kecilnya jumlah santri, sistem pegajaran yang diberikan ataupun program apa dan bagaimanakah yang dikembangkan di dalamnya. Sebelum pembahasan ke arah itu perlu ditegaskan bahwa tidak semua madrasah dapat dikategorikan sebagai pesantren tapi dalam pondok pesantren selalu terdapat madrasah. Pesantren adalah sekolah bersama untuk mendalami agama Islam, tempat membina para santri (manusia) menjadi orang baik yang berbudi luhur.

Akhir-akhir ini ada juga penggolongan pesantren atas dasar perbedaan sistem atau materi pengajaran dan program yang dikembangkan. Penggolongan ini dapat kita jumpai pada pesantren Salafi, Khalafi, Pesantren Kilat dan Pesantren Terintegrasi.

---

<sup>20)</sup> H.A. Mukti Ali. "Meninjau Kembali Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Ulama", Majalah Pesantren, No. 2 Vol. IV, 1987, hal. 19-20.

**Pesantren Salafi**, sistem pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang sumbernya dari kitab-kitab klasik Islam atau kitab kuning dengan huruf Arab Gandul (tanpa baris apapun). Walaupun kadang-kadang sistem madrasah dipraktekan sekedar untuk memudahkan sistem sorogan (individual) yang menjadi sendi utama yang diterapkan. Pengetahuan non agama (ilmu pengetahuan) tidak diajarkan.

**Pesantren Khalafi**, sistem pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikal, memasukkan pengetahuan umum dan bahasa non Arab ke dalam kurikulum dan pada akhir-akhir ini menambahnya lagi dengan berbagai ketrampilan dan usaha-usaha. Dalam pondok model ini biasanya terdapat juga sekolah-sekolah umum. Kitab-kitab klasik hanya sebagai reference saja terutama dalam perguruan tinggi agama/non agama yang tumbuh dalam pesantren seperti itu.

**Pesantren Kilat**, semacam training untuk remaja (pemuda pemudi) dan anak-anak yang di desain sedemikian rupa sebagai program pesantren dalam waktu yang tidak terlalu lama. Model itu telah dikembangkan di mana-mana di negeri kita pada masa libur panjang terutama pada liburan puasa. Peserta pesantren ini pada umumnya pelajar sekolah non pesantren. Meningkatkan ketrampilan merupakan tema utama dalam kegiatan tersebut.



Pesantren Terintegrasi, Model ini biasanya seperti latihan-latihan untuk peningkatan vokasional yang biasanya dikembangkan oleh Balai Latihan Kerja Depnaker, Balai Pengembangan Pendidikan Belajar dan lain-lainnya. Program ini diintegrasikan begitu rupa dengan inti latihan kepesantrenan. Peserta dalam model ini biasanya mereka yang drop out atau para pencari kerja.<sup>21)</sup>

### 3. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren

#### a. Dasar Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam sudah barang tentu dasarnya juga agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Firman Allah SWT. :

فَلَوْلَا نَضْرَمِنْ كُلِّ فَرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ. (النِّسَاءُ: ١٢٢)

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (berperang). Mengapa tidak pergi pada tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri". (QS. At-Taubah; 122).<sup>22)</sup>

21) Drs. HM., Yacob M.Ed., Op. Cit., hal. 69-70.

22) Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya, ( Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985), hal. 301.



Ayat di atas menjadi dasar terwujudnya lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang disebut pondok pesantren. Orang-orang yang belajar di pesantren merupakan kelompok kecil dari umat Islam yang mendalami ilmu-ilmu agama.

Dasar yang penulis kemukakan di atas merupakan dasar yang fundamental dari pada pondok pesantren. Jadi pondok pesantren itu tidak hanya menekankan kerohanian saja, tetapi juga memperhatikan aspek jasmani, kemasyarakatan atau sosial.

#### b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Karena sifat kesederhanaan pondok pesantren yang sesuai dengan dorongan berdirinya di mana Kyai mengajar dan santrinya belajar semata-mata untuk ibadah lillaahi ta'ala, maka pondok pesantren tidak merumuskan tujuan secara eksplisit atau meruncingkan secara tajam dalam bentuk kurikulum dengan rencana belajarnya.

#### 4. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran

Dari pengertian yang sangat umum, sistem adalah susunan, kesatuan dari bagian-bagian yang saling bergantung.<sup>23)</sup>

---

<sup>23)</sup> Mas'ud Khasan Abdul Qohar, Kamus Ilmiah Populer, (Bintang Pelajar), hal. 364.

Sedangkan menurut Prof. Imam Barnadip "Sistem adalah sejumlah gagasan atau prinsip-prinsip yang saling bertautan yang tergabung menjadi suatu keseluruhan.<sup>24)</sup>

Untuk melengkapi pendapat tersebut di atas maka dalam buku "Standarisasi Pengajaran Agama Di Pondok Pesantren" dijelaskan bahwa, sistem adalah sarana sebagai wahana guna mencapai tujuan.<sup>25)</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa sistem adalah merupakan satu kesatuan (totalitas) interaksi, saling berhubungan yang ada di dalamnya, sehingga menimbulkan fungsi yang diinginkan. Sedang yang dimaksud sistem dalam hal ini adalah cara penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang merupakan sub sistem dari sistem pondok pesantren.

Dalam hubungannya dengan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran, sistem adalah merupakan sebuah organisasi. Dimana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang kemudian menimbulkan mekanisme kerja atau gerak yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Adapun bagian-bagian atau

---

24) Imam Barnadip, Filsafat Pendidikan Sistem Dan Metode, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan, 1987), hal. 19.

25) Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren (Jakarta : DEDAGRI, 1985), hal. 3.

unsur-unsur yang terpenting dalam proses pendidikan adalah meliputi: pendidik, anak didik, alat, alam sekitar dan tujuan.

Kalau pengertian di atas dikaitkan dengan pondok pesantren, maka yang perlu dijelaskan adalah bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan merupakan sebuah sistem dimana di dalamnya terdapat Kyai, santri, alat, lingkungan juga tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan sistem pengajaran yang biasa dipakai di pondok pesantren adalah sistem *sorongan* dan sistem *bandongan*.

Sistem *Sorongan* yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat, kemudian menerjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak dan ngesahi (jawa, mengesahkan), dengan memberi catatan pada kitabnya, untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh Kyai.

Sedangkan sistem *Weton* atau *Bandongan* adalah sistem kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah. Santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya.<sup>26)</sup>

---

<sup>26)</sup> M. Dawam Raharjo, (ed), Pesantren dan Pembaharuan. (Jakarta : LP3ES, 1974), hal. 88.



Kedua sistem pengajaran ini yang sampai sekarang masih dipertahankan, sebagai ciri khas pondok pesantren.

#### 5. Materi Pendidikan di Pesantren

Hampir semua pesantren mengajarkan pelajaran tingkat dasar dan fonetik Arab, agar para santri muda dapat membaca dan mengulang tulisan Arab klasik.

Dengan demikian materi pendidikan Islam di Pondok Pesantren meliputi :

- a. Sintaksis Arab (Nahwu) dan Morfologi (Shorof)
- b. Ushul Fiqh
- c. Tafsir Al-Qur'an
- d. Teologi Islam (Tauhid)
- e. Hadist
- f. Tasawuf (Etika)
- g. Berbagai Naskah Tentang Sejarah Islam (Tarikh) dan Balaghoh.<sup>27)</sup>

Materi pendidikan di atas, yang ditulis oleh Zamakhsyari Dhoefier itu merupakan materi pokok pendidikan di pondok pesantren. Hal ini pada dasarnya tujuan pendidikan di pondok pesantren untuk mendidik calon-calon ulama yang ahli agama, dengan demikian materi pendidikan Islam di pesantren hanya

---

<sup>27)</sup> Zamakhsyari Dhoefier, *Op.Cit.*, hal. 50.

terbatas/ mementingkan materi yang bersifat agama. Adapaun materi-materi tersebut dipelajari dan dikupas dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab karangan para ulama terdahulu.

#### 6. Peranan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Agama Islam di Masyarakat

Pondok pesantren beserta kyai sebagai pengasuhnya, mempunyai tempat yang strategis dalam pembangunan bangsa terutama dalam pembangunan ide-ide baru sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat sekaligus mewujudkan misi rahmatan lil alamiin dari agama Islam.<sup>28)</sup> Dengan demikian peranan pondok pesantren dan partisipasinya dalam membangun manusia seutuhnya adalah sangat penting. Pesantren memiliki kultural edukatif yang besar di Indonesia. Karena pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, keagamaan, dakwah kemasyarakatan dan juga sebagai lembaga perjuangan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dan sekaligus pusat penyebaran agama Islam tidak statis seperti yang digambarkan orang. Pesantren juga tidak hanya melulu sebagai dakwah untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan dan juga berbagai macam ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi para santri sebagai bekal di dunia jika mereka telah meninggalkan pesantren.

---

28) Kyai. Drs. A. Wakhid Zani, SH., Op.Cit., hal. 126

Di samping itu pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat menjabarkan dan menyebarkan pendidikan agama Islam. Selain itu juga pondok pesantren menyediakan bentuk-bentuk pendidikan yang dikelola oleh pondok pesantren yang diberlakukan bagi masyarakat sekitarnya.

Keberadaan pondok pesantren semakin penting dengan membaurnya arus kebudayaan asing yang tidak dielakkan karena pesatnya kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan transportasi. Dalam kondisi yang demikian, jika tidak dibekali dengan pendidikan agama Islam yang kuat, bukan tidak mungkin orang tersebut akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang sekilas tampak menyenangkan atau "modern" akan tetapi sesungguhnya mencelakakan, bukan hanya bagi dirinya, tetapi juga keluarganya, masyarakat dan negaranya. Berkenaan dengan itu pondok pesantren adalah satu pilihan bagi orang tua dalam menitipkan anaknya. Dengan memasukkan anaknya ke pondok pesantren berarti anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, akan tetapi memperoleh juga pengetahuan umum dan ketrampilan. Dengan ketrampilan dan pengetahuan umum yang dimilikinya, diharapkan anak akan mandiri, dengan pengetahuan agama yang dimiliki, anak tidak mudah untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama dan pemerintah.



Selain sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga sebagai lembaga kemasyarakatan. Sebagai lembaga ini, pondok pesantren punya peranan yang tidak kecil, terutama dalam mengembangkan masyarakat bawah, hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat pedesaan. Dan secara moril pondok pesantren tidak memiliki masyarakat luas sekaligus menjadi panutan dalam berbagai keputusan.

Kemudian untuk lebih meningkatkan peranannya pondok pesantren dituntut untuk dapat mengembangkan komponen pendidikan pondok pesantren dengan tidak mengesampingkan fungsi pokoknya yaitu mencetak calon ulama dan ahli dalam bidang agama.

Adapun komponen-komponen yang perlu dikembangkan di pondok pesantren dewasa ini adalah :

a. Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam.

Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam adalah kegiatan pokok yang penyelenggaraannya pada dasarnya diserahkan pada kebijaksanaan Bapak Kyai sebagai pengasuh pondok pesantren. Sistem pendekatan yang dipergunakan biasanya dalam bentuk *sorogan*, *bandongan*, *wetonan* atau bentuk-bentuk jenis lainnya. Kegiatan ini dimaksudkan guna mendalami ajaran agama dari sumber aslinya melalui kitab-kitab agama, sehingga terpelihara kelestarian pendidikan

keagamaan untuk melahirkan calon-calon ulama.

b. Pendidikan Kesenian

Pendidikan kesenian dimaksudkan untuk lebih meningkatkan apresiasi para santri terhadap macam-macam bentuk kesenian yang tidak bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Selama ini dikalangan pondok pesantren sudah berkembang seni Al-Barjanji, rebana, gambus, qosidah, pencak silat, dan lain-lainnya. Dengan pendidikan kesenian ini diharapkan santri memiliki orientasi yang luas dalam kegiatan kesenian, yakni tidak hanya terbatas pada kesenian padang pasir, akan tetapi juga kesenian yang bersifat nasional dan universal, namun tetap terbatas dalam batas-batas ajaran agama Islam. Dalam hubungan ini diharapkan dari pondok pesantren lahir sajak-sajak, karya-karya tulis, juga seni drama dan pentas (teater) yang bernafas Islam.

c. Pendidikan Kesehatan Dan Olah Raga

Pendidikan olah raga dan kesehatan ini besar sekali manfaatnya untuk menjaga kesehatan para santri. Karena dengan santri yang sehat akan menghasilkan warga negara yang sehat pula. Dalam hubungan ini pula,

akan diciptakan sanitasi lingkungan pondok pesantren yang sehat pula. Di samping itu dengan kesehatan jasmani dan lingkungan hidup ini akan mewujudkan kesehatan rohaniyah dan keluasan pandangan yang terbuka.

d. Pendidikan ketrampilan

Pendidikan ketrampilan dengan berbagai kejuruan di kembangkan di pondok pesantren untuk keperluan santri sebagai modal untuk menjadi manusia yang bersemangat wiraswasta dan sekaligus untuk menunjang pembangunan masyarakat lingkungan. Di samping itu pendidikan ketrampilan ini diperlukan dalam rangka menyeimbangkan antara perkembangan otak, hati, dan ketrampilan tangan yang sering disebut integral pada diri anak mengenai perkembangan 3 H yaitu : head, heart dan hand.<sup>29)</sup>

Dengan mengembangkan komponen-komponen pendidikan di pondok pesantren, maka peranan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan akan segera terwujud. Hal ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi terhadap

---

29) Standarisasi, Op.Cit., hal. 6,7,8.



perkembangan dan teknologi, sehingga pondok pesantren diharapkan mampu memenuhi tuntutan pembangunan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan wadah komunikasi, yang bukan hanya menyangkut pesan-pesan yang berkenaan dengan keagamaan, tetapi juga pengetahuan yang bersifat ketrampilan maupun umum. Berkenaan dengan itu tidak mengherankan kalau keberdaannya sangat dibutuhkan warga masyarakat sekitarnya, bahkan masyarakat yang sangat jauh dari pesantren.

Karena peran ini, pondok pesantren dengan sendirinya menjadi pilihan ideal dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian keberhasilan pondok pesantren dalam meningkatkan kehidupan agama Islam tergantung dari mampu dan tidaknya pondok pesantren mewujudkan harapan-harapan dari masyarakat. Maka tugas utama pondok pesantren adalah mengupayakan terbentuknya masyarakat muslim di lingkungan pesantren khususnya dan masyarakat pada umumnya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Yang dimaksud adalah uraian yang ditempatkan sesuai dengan urutannya yang dibahas satu persatu dan antara yang satu dengan yang lain ada kaitannya. Sistematika yang dimaksud ialah :

Pada bagian awal skripsi ini diletakkan halaman-halaman formalitas yaitu halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, serta daftar isi untuk mempermudah mencari masalah yang ingin diketahui dalam skripsi ini, begitu juga daftar tabel.

Dalam BAB I dimaksudkan sebagai pendahuluan yang di dalamnya terdapat uraian tentang penegasan judul untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, latar belakang masalah yang dilanjutkan dengan perumusan masalahnya, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai landasan analisis, serta sistematika pembahasan.

Dalam BAB II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahadl (Bapendan), terkandung di dalamnya letak geografis yang merupakan laopran singkat mengenai letak Pondok Pesantren Darul Qur'an ditinjau dari segi geografisnya. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya pondok pesantren, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, dilanjutkan dengan keadaan kyai dan santri, fasilitas-fasilitas yang dimiliki, serta keadaan lingkungan masyarakat Kecamatan Karangnongko.

Pada BAB III berisi tentang uraian aktivitas-aktivitas Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah

Islamiah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahadl (Bapendan) dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam di Kecamatan Karangnongko, faktor pendukung dalam usaha meningkatkan kehidupan beragama Islam, faktor penghambat serta cara mengatasinya. Serta hasil-hasil yang diperoleh dari usaha-usaha yang dilakukan Pondok Pesanren Darul Qur'an, selain itu juga tentang tanggapan masyarakat mengenai keberadaan pondok pesantren itu.

Di BAB IV berisi penutup yang meliputi : Kesimpulan, saran dan kata penutup serta terakhir dilampirkan juga berbagai lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini baik secara langsung ataupun tidak langsung antara lain daftar kepustakaan, surat permohonan izin judul skripsi, surat perintah tugas riset, surat izin riset, surat bukti riset dan lampiran-lampiran lain, daftar riwayat pendidikan penyusun serta daftar ralat.

Demikianlah sistematika pembahasan skripsi ini, paparan secara lengkap dan sistematis dapat dilihat pada daftar ini skripsi ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian di PPDQ dalam upaya meningkatkan kehidupan beragama Islam di Kecamatan Karangnongko, kemudian menganalisa data yang telah terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, maka sebagai akhir pembahasan ini, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pondok pesantren Darul Qur'an/Madrasah Islamiyah Salafiyah Badan Pendidikan An-Nahadl (Bapendan) dalam upaya meningkatkan kehidupan beragama Islam adalah dengan melalui pendidikan, baik itu formal maupun non formal, dengan melalui bidang dakwah, ketrampilan, seni dan olah raga, bidang layanan masyarakat dan bidang fisik.
2. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan lancar meskipun masih ada kekurangan-kekurangannya.
  - a. Dalam pendidikan formalnya yaitu dengan pelaksanaan TK (Taman Kanak-Kanak) Modern sudah berjalan dengan baik. Hal-hal yang perlu dibenahi adalah para pengajarnya masih kurang profesional dalam bidangnya.

perduli terhadap pesantren ini, atau paling tidak memberi kepercayaan kepada masyarakat tentang kualitas pelayanan pesantren ini.

- c. Kharisma/kewibawaan Kyai sebagai tokoh masyarakat dan agama merupakan faktor pendukung yang utama dalam memberikan kepercayaan masyarakat, karena sebagai seorang yang disegani lantaran tingginya ilmu yang dimiliki dapat menciptakan suasana dan kesan yang lebih mengetuk jiwa keagamaan masyarakat.

4. Faktor-faktor yang menghambat dari kegiatan pondok pesantren ini adalah:

a. Faktor Intern

Terbatasnya dana dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki, serta belum adanya perpustakaan yang memadai yang dapat menunjang usaha-usaha yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam.

b. Faktor Ekstern

Keadaan ekonomi masyarakat yang jauh dari memadai, sangat tidak menunjang langkah peningkatan kehidupan beragama Islam, mengingat waktu mereka digunakan untuk mencari nafkah penghidupan demi kehidupan yang lebih layak, dan juga gerakan Kristenisasi yang membuat masyarakat yang masih tipis imannya akan berpindah agama dan membenci Islam.

- b. Dalam bidang dakwah yang dilakukan di desa-desa di Kecamatan Karangnongko dan sekitarnya sudah berjalan dengan rutin dan kontinyu. Masyarakatpun antusias sekali untuk ikut dalam pengajian-pengajian tersebut. Hal-hal yang menghambat adalah sarana transportasi yang kurang lancar karena jauhnya antara desa yang satu dengan desa yang lain lebih-lebih pada saat ini ongkos transportasi naik beberapa puluh persen.
  - c. Dalam kegiatan ketrampilan, seni dan olah raga, bidang layanan masyarakat dan bidang fisik juga berjalan dengan baik dan lancar pula. Hal-hal yang menjadi kendala adalah kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya dana yang sangat menunjang bagi kelangsungan dan kegiatan-kegiatan tersebut.
3. Faktor-faktor yang menjadikan pendukung dari kegiatan pondok pesantren ini berdasarkan data-data yang ada adalah:
- a. Jiwa keagamaan, bahwa yang menjadi modal utama hidup dalam alam pesantren adalah semangat keagamaan yang tercermin dalam pola hidup pesantren yaitu keikhlasan, kesederhanaan, persaudaraan, tolong-menolong, mandiri dan kebebasan.
  - b. Adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah, sehingga masyarakatpun tergugah untuk ikut



5. Hasil-hasil yang dicapai pondok pesantren Darul Qur'an Madrasah Islamiyah Bapendan Salafiyah dalam meningkatkan kehidupan beragama Islam adalah:

a. Bidang Pendidikan

Pondok pesantren ini telah menyelenggarakan pendidikan formal yaitu dengan berdirinya TK Modern, dan pendidikan non formal yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren.

b. Bidang Dakwah

Pondok pesantren ini telah berhasil menyelenggarakan pengajian-pengajian rutin, baik dari yang jangka pendek dan berjangka panjang. Dengan pengajian-pengajian tersebut masyarakat banyak yang semakin faham dengan ajaran-ajaran Islam.

c. Bidang Ketrampilan

Di samping kegiatan rutin sehari-hari, pondok pesantren juga memberikan pendidikan ketrampilan berupa pertukangan yang menghasilkan kusen-kusen pintu jendela dari beton, kerampilan jahit-menjahit yang memproduksi pecis/kopyah yang diperuntukkan bagi santri dan masyarakat.

d. Bidang Layanan Masyarakat

Pondok pesantren telah berhasil mendirikan warung telekomunikasi dan koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) yang berbadan hukum 12769/BH/KWK II/96 yang bermanfaat bagi para santri dan masyarakat.

e. Bidang seni dan olah raga

Dengan kegiatan seni dan olah raga para santri semakin mendalami dalam seni baca Al-Qur'an dan sholawat Al-Berzanji, juga semakin pandai pencak silat untuk kesehatan jiwa dan raga.

f. Bidang Fisik

Pondok pesantren sejak didirikan sampai saat ini telah membangun 11 tempat ibadah (mushola) dan 2 pondok pesantren di desa-desa di Kecamatan Karangnongko dan sekitarnya. Untuk membantu penduduk yang kekurangan air bersih telah dibuatkan 6 buah sumur yang kedalamannya antara  $\pm$  25-26 meter. Dengan usaha dalam bidang ini masyarakat banyak yang tercukupi kebutuhan rohaniah dan jasmaniahnya.

B. Saran-Saran

Melalui skripsi ini penulis sampaikan saran-saran demi peningkatan kehidupan beragama Islam antara lain:

1. Meningkatkan usaha-usaha perekonomian yang menunjang dana dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki serta mendirikan perpustakaan yang memadai yang dapat menambah pengetahuan baik agama maupun umum bagi para santri dan masyarakat.

2. Hendaknya pondok pesantren mendorong potensi yang ada dalam masyarakat seperti pemuda, relawan sosial, lembaga sosial, kelompok masyarakat, jemaah amaliah/pengajian, agar mau ikut berperan serta dalam usaha kesejahteraan masyarakat.
3. Hendaknya pondok pesantren lebih mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan pada daerah-daerah yang dijadikan ladang gerakan kristenisasi.
4. Pihak pemerintah hendaknya peka terhadap permasalahan yang dihadapi pihak pondok pesantren, sehingga mudah memberi bantuan demi lancarnya usaha-usaha yang dilakukan pondok pesantren.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Al-Hamdulillah penulis panjatkan puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan apabila dalam penyusunan skripsi ini penulis selesaikan dalam waktu yang sangat singkat sekali sehingga pasti jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat harapkan atas kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, khususnya kepada



Bapak Drs. H Hamruni selaku dosen pembimbing utama penulisan skripsi ini, dari kesempurnaan.

Akhirnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuannya, penuls menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Selanjutnya penulis berharap, semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa disertai doa, semoga penulis mendapat ridlo Allah dan mandapat rahmad-Nya. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wakhid, Zani, KH. Drs. SH., Dunia Pemikiran Kaum Santri  
Yogyakarta : LKPSM NU DIY, 1995.
- Depag RI., Al Qur'an Dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan  
Kitab Suci Al-Qur'an, 1989.
- Depag RI., Standarisasi Penagaiaran Di Pondok Pesantren,  
Jakarta : 1985
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa  
Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- HM Arifin M.Ed. Prof., Kapita Islam dan Umum, ( Jakarta :  
Bumi Aksara 1993 ).
- HM Yakup M.Ed. Drs., Pesantren dan Pembangunan Masvarakat  
Desa, ( Bandung : Angkasa 1985 ).
- Imam Bardadip, Prof. Dr., Filsafat Pendidikan Sistem Dan  
Metode, ( Yogyakarta : Yayasan Penerbit Ilmu  
Pendidikan, 1987 ).
- I Made Putrawan, Dr., Pengujian Hipotesis Penelitian-  
penelitian Sosial, Rineka Cipta, 1990.
- M. Masyhur Amin, NU Dan Iitihad Politik Kenegaraannya,  
Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996.
- Martin Van Bruinessen, Pesantren Dan Kitab Kuning Pemeli-  
haraan Dan Kesiinambungan Tradisi Pesantren, Ulumul  
Qur'an, Vol. III, No. 4, 1992.
- Mukti Ali, HA., Meninjau Kembali Pesantren Sebagai Lembaga  
Pendidikan Ulama, Majalah Pesantren, No. 2, Vol.  
IV, 1987.
- Moh. Rofangi, Drs., Metodologi Riset, ( Yogyakarta : Ideal  
Offset, 1989 ).
- Mas'us Khasan Abdul Qohar, Kamus Ilmiah Populer, Bintang  
Pelajar.
- M. Dawam Raharjo, (ed.), Pesantren Dan Pembaharuan, Jakar-  
ta : LP3ES, 1974.
- Nur Syam, Drs., Metodologi Penelitian Dakwah. Sketsa  
Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah, Solo : CV Ramad-  
hani, 1991.
- Poerwadarminto, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakar-  
ta : Balai Pustaka, 1976.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta :  
2Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979.

Suharsimi Arikunto, Dr., *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.

Zakiah Daradjat, Prof., Dr., *Ilmu Jiwa Umum*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Study Tentang Pandangan Hidup seorang Kyai cet. IV*, Jakarta : LP3ES, 1985.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA